

PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA KOMPETENSI MELAKUKAN PERAWATAN KULIT WAJAH TIDAK BERMASALAH DI SMK NEGERI 6 SURABAYA

Yulia Nur Firdausi

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

yulia0713@gmail.com

Siti Sulandjari

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

ari.marsni@yahoo.com

Abstrak: Sebagian besar gaya dan metode mengajar guru kurang memperhatikan mental siswa terutama pada siswa tingkat pertama (kelas X), sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah pada teori dan praktek perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Permasalahan tersebut menjadikan alasan peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada kompetensi melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pembelajaran, 2) hasil belajar siswa, 3) respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *The One-Shot Case Study Design*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah: 1) Observasi keterlaksanaan pembelajaran, 2) Tes ketuntasan hasil belajar dan penilaian sikap, 3) Angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan: 1) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, 2) Lembar penilaian tes tulis, tes kinerja dan sikap, dan 3) Lembar angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Hasil penelitian adalah: 1) keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari kegiatan guru sebesar 83,9% sedangkan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari kegiatan siswa sebesar 84,8%, 2) Hasil belajar ranah afektif berupa penilaian sikap spiritual diperoleh 100% dan sikap sosial diperoleh 72%, sedangkan hasil belajar siswa ranah kognitif mencapai ketuntasan 83,3%, dan ranah psikomotor mencapai 100%, 3) Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dengan menjawab "iya" mendapat skor sebesar 93,3% dengan kategori sangat baik. Adapun yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: 1) Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dinyatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan, 2) Hasil belajar ranah afektif sangat menunjukkan kemajuan berupa sikap spiritual dan sikap sosial, sedangkan hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotor dapat memenuhi standar ketuntasan minimum; 3) Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* menunjukkan respon positif. Analisis angket respon siswa yaitu 93,5% siswa memilih jawaban iya dan 6,5% siswa memilih jawaban tidak.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, Kompetensi melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah

Abstract: Most of the styles and methods of teaching the teachers pay less attention to the mental level of the students, especially the students first (class X), thus affecting students' motivation and learning outcomes is low on theory and practice of facial skin care is not problematic. These problems make the reason researchers applying learning device based cooperative learning model inside outside circles in facial skin care competence do not problematic. The purpose of the research for know: 1) feasibility study, 2) student learning outcomes, 3) students' response to the learning. This research is a descriptive study using the research design of *The One-Shot Case Study Design*. The data collection of techniques used were: 1) The observation feasibility study, 2) test the thoroughness of learning outcomes and attitudes assessment, 3) The students' response to the questionnaire study. The instrument of used in this study: 1) The feasibility study observation, 2) The written test assessment, test performance and attitudes, and 3) The sheet student of questionnaire responses to the learning device. The results of the study are: 1) The feasibility study in terms of the activities of teachers at 83.9% while the feasibility of learning in terms of student activities at 84.8%, 2) the affective domain of learning outcomes assessment in the form of a spiritual attitude gained 100% and 72% obtained social attitudes, whereas the cognitive learning outcomes students achieve mastery of 83.3%, and the psychomotor domains reached 100%, 3) The

response to the students' learning by answering "yes" got a score of 93.3% with a very good category. As can be concluded as follows: 1) The feasibility learning devices of based learning using cooperative learning model be expressed Inside Outside Circle goes well and according to the learning procedures that have been planned, 2) the affective domain of learning results strongly indicate the progress of a spiritual attitude and social attitudes, while the results of cognitive learning and psychomotor domains can fill completeness minimum standards; 3) The response of students towards learning the type of model-based Cooperative Learning Inside Outside Circle showed a positive response. The analysis of student questionnaire responses that 93.5% of students chose answers yes and 6.5% of students choose an answer.

Keywords: *Software-based learning cooperative learning model inside outside circle, Competence perform facial skin care is not problematic*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar diharapkan keberhasilan dari seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan suatu persiapan yang matang. Suparno (2002) mengemukakan sebelum guru mengajar, seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa. Tersedianya perangkat pembelajaran memberi kesempatan pada guru untuk memaksimalkan pembelajaran karena di dalam perangkat pembelajaran seluruh tingkah laku guru dan siswa akan terurai pelaksanaannya. Penerapan perangkat pembelajaran pada siswa dapat berupa handout siswa, lembar kegiatan siswa (LKS), dan media power point.

Pentingnya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlihat ketika peneliti melakukan praktek mengajar pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri Kecantikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar gaya dan metode mengajar guru kurang memperhatikan mental siswa terutama pada siswa tingkat pertama (kelas X), sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah pada teori dan praktek perawatan kulit wajah tidak bermasalah.

Perawatan kulit wajah tidak bermasalah merupakan dasar dari beberapa kompetensi lanjutan yang harus dikuasai oleh siswa kecantikan terutama siswa baru yaitu siswa kelas X Kecantikan, agar mereka dapat menguasai materi-materi yang akan dipelajari terutama tentang tata kecantikan kulit. Akan tetapi mental siswa baru cenderung pada level interpersonal, maksudnya siswa cenderung memahami materi sebagian secara individu dan mereka dapat memahami secara keseluruhan dengan berinteraksi dengan teman dekat atau sebangkunya. Mereka juga kurang aktif bertanya kepada guru untuk mendapatkan informasi. Hal itu sesuai teori Vygotsky dalam Huda (2011:24) yang menjelaskan bahwa mental siswa pertama kali berkembang pada level *interpersonal*, di mana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan pemahamannya kepada orang lain untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar adalah

memilih suatu strategi pembelajaran yang diterapkan pada perangkat pembelajaran untuk dikembangkan, guna membantu peserta didik memahami materi berupa spiritual pada KI 1, social pada KI 2, konseptual secara teori pada KI 3, dan pelaksanaan/praktek pada KI 4 serta dapat memiliki keberanian dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Strategi pembelajaran memiliki banyak macam, salah satunya adalah pembelajaran Kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang dapat menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. (Thompson dalam Isjoni, 2012:14).

Berdasarkan fenomena tersebut pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sangat penting dan merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Pada Kompetensi Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Surabaya.

METODE

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Setelah perangkat pembelajaran disusun, dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan perangkat pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* di kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Surabaya.

Desain penelitian ini adalah *The One-Shot Case Study Design*, sebagai sebuah penelitian tanpa ada kelompok pembandingan, dimana perlakuan penerapan perangkat pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* kemudian dilakukan posttest untuk mendapatkan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari penelitian proses penerapan perangkat pembelajaran berbasis model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* pada kompetensi melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah, yang meliputi: 1) Analisis Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar; 2) Analisis hasil belajar siswa; dan 3) Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Data diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di kelas

X Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 6 Surabaya. Data penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan perangkat pembelajaran berbasis model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* pada kompetensi melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu proses keterlaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan sintak yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar.

Hasil penelitian dalam proses keterlaksanaan pembelajaran dilakukan 2 kali pengamatan oleh 2 guru mata pelajaran yang memahami pengetahuan perawatan kulit wajah tidak bermasalah dan teori mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle.

Pertemuan 1

Analisis Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle pada kompetensi perawatan kulit wajah tidak bermasalah, dilakukan oleh 2 guru mata pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah.

Secara keseluruhan aspek yang diamati telah dilakukan dengan rata-rata 83,9% kategori “Sangat Baik” dapat dilihat pada gambar diagram 1 di bawah ini:

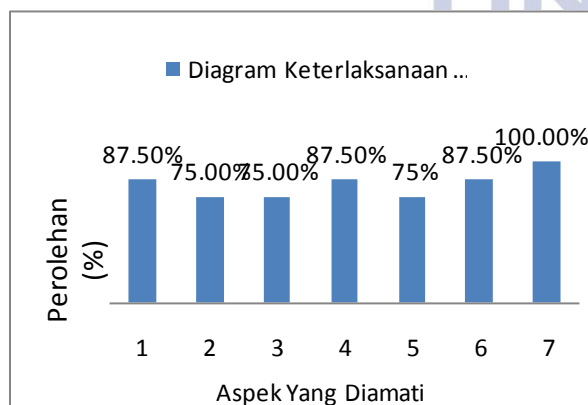


Diagram 1 Keterlaksanaan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Keterangan:

1. Fase 1: Pendahuluan
2. Fase 2: Pembagian Kelompok
3. Fase 3: Kegiatan *Inside Outside Circle* tahap pertama

4. Fase 4: Kegiatan *Inside Outside Circle* tahap kedua
5. Fase 5: Kegiatan *Inside Outside Circle* tahap ketiga
6. Fase 6: Evaluasi
7. Fase 7: Penghargaan

Mengacu pada diagram 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil data observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat *Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* menunjukkan bahwa yang mencapai prosentase tertinggi 100% adalah pada fase penghargaan. Fase Pendahuluan, fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap kedua, dan fase evaluasi menunjukkan prosentasi yang sama yaitu 87,5%. Penilaian yang terendah dari hasil data observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat *Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* ditunjukkan dengan prosentase 75% adalah pada aspek fase pembagian kelompok, fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap pertama, fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap ketiga.

Analisis Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Siswa

Observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle pada kompetensi perawatan kulit wajah tidak bermasalah, dilakukan oleh 4 Mahasiswa Tata Rias angkatan 2009.

Secara keseluruhan aspek yang diamati telah dilakukan dengan rata-rata 84,8% kategori “Sangat Baik”, dapat dilihat pada gambar diagram 2 di bawah ini:

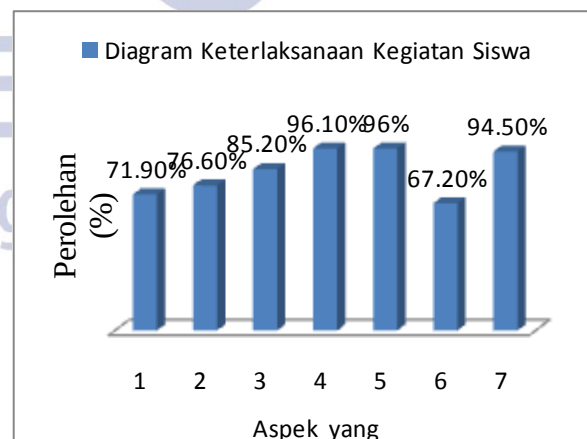


Diagram 2 Keterlaksanaan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Siswa

Keterangan:

1. Fase 1: Pendahuluan
2. Fase 2: Pembagian Kelompok
3. Fase 3: Kegiatan *Inside Outside Circle* tahap pertama
4. Fase 4: Kegiatan *Inside Outside Circle* tahap kedua
5. Fase 5: Kegiatan *Inside Outside Circle* tahap ketiga

6. Fase 6: Evaluasi

7. Fase 7: Penghargaan

Mengacu pada diagram 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil data observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa menggunakan perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* menunjukkan bahwa yang mencapai prosentase tertinggi 96,1% adalah pada fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap kedua. Fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap menunjukkan prosentase 96%, fase penghargaan menunjukkan prosentasi 94,5%, fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap pertama menunjukkan prosentase 85,2%, fase pembagian kelompok menunjukkan prosentase 76,6%, fase pendahuluan menunjukkan prosentase 71,9%. Penilaian yang terendah dari hasil data observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa menggunakan perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* ditunjukkan dengan prosentase 67,2% adalah pada aspek fase evaluasi. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua pembelajaran menitik beratkan pada kemampuan proses pelaksanaan melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Pertemuan ini menggunakan pembelajaran langsung.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu: hasil belajar ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Ranah afektif dalam kurikulum 2013 tertuliskan pada KI 1 dan KI 2. Ranah kognitif dalam kurikulum 2013 tertuliskan pada KI 3. Sedangkan ranah psikomotor dalam kurikulum 2013 tertuliskan pada KI 4.

a. Penilaian sikap (Ranah Afektif)

Penilaian sikap mencakup kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Penilaian sikap ranah afektif merupakan perwujudan dari indikator-indikator ranah afektif yang kemudian diwujudkan ke dalam pengamatan sikap spiritual dan sosial.

1) Sikap spiritual

Sikap spiritual mencakup menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut. Data hasil observasi sikap spiritual siswa dalam penerapan perangkat pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada diagram 3 dibawah ini, dengan rekapitulasi data pada lampiran.



Diagram 3 Prosentase Penilaian Sikap Spiritual

Mengacu pada diagram 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil data penilaian sikap spiritual menunjukkan bahwa yang mencapai prosentase tertinggi 100% adalah pada sikap sangat menunjukkan kemajuan.

2) Sikap sosial

Sikap sosial mencakup menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Data hasil observasi sikap sosial siswa dalam penerapan perangkat pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada diagram 4 dibawah ini, dengan rekapitulasi data pada lampiran.

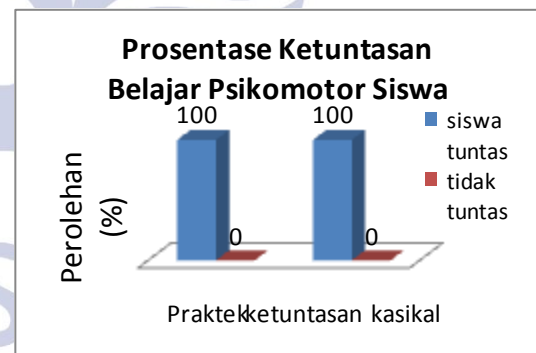


Diagram 4 Prosentase Penilaian Sikap Sosial (Ranah Afektif)

Mengacu pada diagram 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil data penilaian sikap sosial menunjukkan bahwa yang mencapai prosentase tertinggi 72% adalah pada sikap "Sangat Menunjukkan Kemajuan". Sikap "Menunjukkan Kemajuan" menunjukkan prosentase 19%. Penilaian yang terendah dari hasil data penilaian sikap sosial ditunjukkan dengan prosentase 9% adalah pada sikap "Tidak Menunjukkan Kemajuan".

b. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif adalah hasil belajar yang mencakup kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Hasil belajar ranah kognitif merupakan perwujudan dari indikator-indikator ranah kognitif yang kemudian diwujudkan ke dalam tes tulis soal evaluasi.

Hasil belajar tes tulis siswa yang terrekapitulasi pada data yang terlampir menunjukkan bahwa siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit telah mencapai ketuntasan jika nilai yang harus dicapai adalah ≥ 75 . Secara keseluruhan hasil belajar ranah kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram 5 dibawah ini:

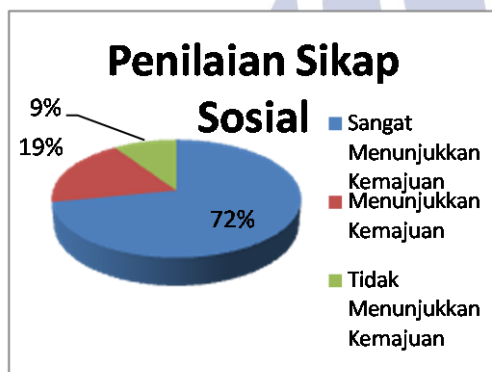


Diagram 5 prosentase ketuntasan belajar siswa

Mengacu diagram 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan individu mencapai 29 siswa (90,6%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan individu mencapai 3 siswa (9,4%). Berdasarkan ketuntasan individual tersebut maka ketuntasan klasikal telah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang mencakup kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Hasil belajar ranah psikomotor merupakan perwujudan dari indikator-indikator ranah psikomotor yang kemudian diwujudkan ke dalam tes kinerja praktek.

Hasil belajar tes kinerja siswa yang terrekapitulasi pada data yang terlampir menunjukkan bahwa siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit telah mencapai ketuntasan dimana nilai yang harus dicapai adalah lebih ≥ 75 . Secara keseluruhan hasil belajar praktek siswa dapat dilihat dalam diagram 6 dibawah ini:

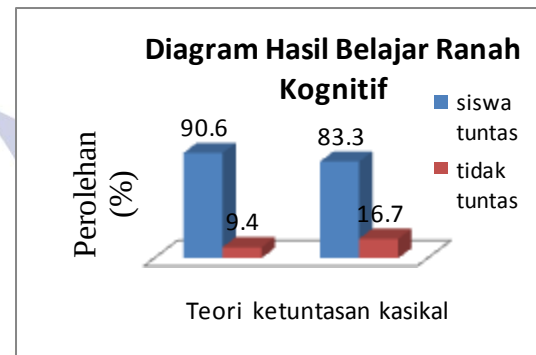


Diagram 6 Prosentase Ketuntasan Belajar Psikomotor

Mengacu pada diagram 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan individu mencapai 32 siswa (100 %). Ini berarti ketuntasan klasikal telah tercapai.

3. Respon Siswa Terhadap Penerapan Perangkat Pembelajaran

Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai tanggapan, hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya (dalam Krisyanti). Kurangnya respon siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan materi ajar pada diri siswa. Kemampuan guru menyampaikan materi yang kurang memadai dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Model pembelajaran yang kurang tepat dapat membawa suasana tidak menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dan berdampak menurunkan respon.

Hasil respon siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran yang terrekapitulasi pada data yang terlampir dapat disimpulkan bahwa 898 point siswa mengatakan iya dan 62 point mengatakan tidak. Secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar diagram 7 di bawah ini:

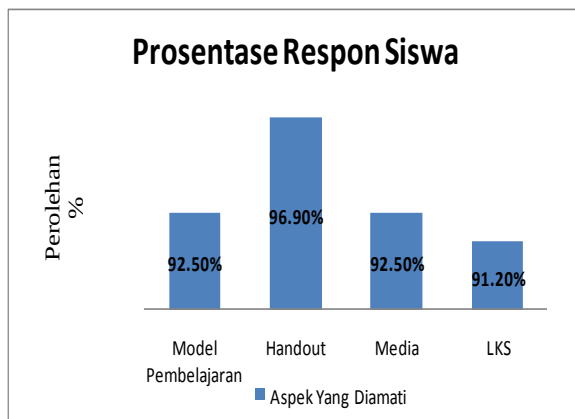


Diagram 7 prosentase respon siswa terhadap perangkat pembelajaran

Mengacu diagram 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa 93,5% siswa merespon positif dengan menjawab “Ya” dan 6,5% siswa merespon negatif dengan menjawab “Tidak”.

Berdasarkan hasil penelitian langkah selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian untuk mencapai kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian. Pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada kompetensi perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Jika dihitung dengan persentase, maka persentase pengelolaan pembelajaran sebesar 83,9% dengan kategori sangat baik karena sintak pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dicantumkan oleh Kagan dalam Huda (2011: 145) yang diantaranya: Fase pendahuluan, Fase Pembagian kelompok, Fase Kegiatan IOC tahap pertama, Fase Kegiatan IOC Tahap Kedua, Fase Kegiatan IOC Tahap Ketiga, Fase Evaluasi, dan Fase Penghargaan.

Sedangkan data hasil observasi keterlaksanaan siswa di peroleh dengan cara mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Siswa melakukan semua aktivitas dengan baik selama penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada kompetensi perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Prosentase tertinggi 96,1% adalah pada fase kegiatan *Inside Outside Circle* tahap kedua karena siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan berbagi informasi sesuai dengan teori Kagan dalam Huda (2011: 145) dengan kategori sangat baik. Pada aspek fase evaluasi menunjukkan penilaian yang terendah dari hasil data observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa menggunakan perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* karena siswa hanya dapat menunjukkan

prosentase 67,2% dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

2. Hasil Belajar Siswa

Penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya. Penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 03, 10 dan 17 Oktober 2013. Jumlah siswa yang terlibat dalam penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* adalah 32 siswa.

Data yang dimaksudkan adalah data hasil nilai tes tulis. Data itulah yang menunjukkan ketuntasan belajar siswa ketika melaksanakan pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*. Dari hasil tes tulis menunjukkan bahwa jumlah ketuntasan individual siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* telah tercapai skor 100% siswa yang sangat menunjukkan kemajuan pada penilaian sikap spiritual dan 72% siswa yang sangat menunjukkan kemajuan pada penilaian sikap sosial. skor rata-rata 83,3% ketuntasan klasikal pada ranah kognitif, dan skor rata-rata 100% ketuntasan klasikal pada ranah psikomotor. Dari data yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa hasil belajar menurut Oemar Hamalik (1995) adalah perubahan tingkah laku pada orang yang telah mengikuti pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada Spiritual (KI 1), Sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3), Keterampilan (KI 4). Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

3. Respon Siswa Terhadap penerapan perangkat model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

Hasil respon siswa dibagi menjadi 4 kriteria, yaitu Ketertarikan Model Pembelajaran yang menjawab “Ya” sebanyak 92,5%, Ketertarikan handout yang menjawab “Ya” sebanyak 96,9%, ketertarikan media dengan menjawab “Ya” sebanyak 92,5%, dan ketertarik LKS dengan menjawab “Ya” sebanyak 91,2%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* yang dikembangkan “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase keseluruhan mencapai 93,3%. Ini sesuai dengan Teori Behaviorisme (Sadirman, 2007: 109) bahwa ketertarikan dan tanggapan siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar merupakan tujuan dari respon siswa terhadap perangkat pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dinyatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan.
2. Hasil belajar siswa berupa hasil penilaian sikap ranah afektif, hasil belajar ranah kognitif, dan hasil belajar ranah psikomotor dapat memenuhi tujuan minimum ketuntasan belajar. Hasil belajar klasikal yang diperoleh siswa yaitu, kognitif 83,3%, dan psikomotor 100%. Dan hasil penilaian sikap spiritual diperoleh 100% dan sikap sosial diperoleh 72%.
3. Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* respon positif adalah dengan ditunjukkan hasil analisa angket respon siswa bahwa 93,5% siswa memilih jawaban iya dan 6,5% siswa memilih jawaban tidak.

Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran teori bukan praktek sebaiknya siswa menggunakan seragam yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga siswa nyaman dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada pembelajaran teori dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara berkelompok, dan siswa dapat lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan. Sehingga peneliti menyarankan agar model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat lebih sering digunakan saat pembelajaran teori
3. Media power point yang digunakan pada pertemuan teori dan pertemuan praktek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih tertarik dengan media power point yang penuh dengan gambar, sekaligus membantu guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Bandung
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarman, 2007. *Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah* (Online).

Suparno,P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisus